

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) timbul sebuah bentuk kehidupan yang disebut dengan masyarakat. Untuk mencapai suatukesejahteraan hidup bermasyarakat, terdapat berbagai macam cara dalam mewujudkannya. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah, dengan mengerjakan suatu pekerjaan yang berat secara bersama-sama dengan anggota masyarakat atau yang disebut dengan gotong royong. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

أَتَّبِرْ وَالْتَقَوْطِ وَلَا تَعَاوَا عَلَى الْإِثْمِ وَأَعْدُوا لِمَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah: 2)

Sehubungan dengan ayat di atas M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada umatnya untuk tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam keburukan. Salah satu contohnya adalah bergotong royong dan mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama.²

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Mahkota, 2012), h. 106

²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 12

Begitu jugadengan Masyarakat Indonesia hendaknya menjadikan tolongmenolongdalamberkerjasaataugotong royong sebagai tujuan yang luhur sehingga mampu hidup bergotong royong yang baik. Namun kenyataannya masyarakat Indonesia khususnya peserta didik di MIN 03 Solok yang kurang memahami akan makna dan manfaat memiliki hidup gotong royong. Hal ini terjadi pada saat peneliti melakukan observasi pada 17 Oktober 2017, peneliti mendapati empat orang peserta didik tidak ikut membantu temannya melaksanakan piket kelas. Kejadian ini peneliti ketahui dari salah satu teman piket setelah selesai jam pelajaran terakhir. Peneliti sebenarnya belum cukup bukti yang kuat apakah empat peserta didik tadi tidak mau membantu piket kelas atau mempunyai alasan lain.

Guna mengetahui alasan keempat peserta didik tersebut tidak melaksanakan piket kelas, peneliti menanyakan kepada peserta didik tersebut. Ketika ditanya kenapa kemarin tidak membantu piket kelas, dan langsung pulang, mereka menjawab karena sudah jam pelajaran mau main kelereng buk, dari pernyataan peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya pemahaman peserta didik tentang manfaat gotong royong karena peserta didik lebih mementingkan bermain daripada membantu teman di kelas. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang manfaat gotong royong dapat menyebabkan salah satu penyebab peserta didik tidak tertarik dan tidak memiliki kepedulian untuk melaksanakan gotong royong didalam kehidupannya.

Guna mendapatkan data yang lebih kuat, peneliti mencoba mewawancarai Guru kelas I yang bernama ibuk NS pada tanggal 21 Oktober 2017 beliau memaparkan bahwa, banyak peserta didik yang mengabaikan tugasnya meskipun mereka sudah dijadwalkan untuk melaksanakan piket kelas.

Mereka lebih mementingkan cepat pulang kerumah daripada menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai piket kelas. Sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya menjadi kebiasaan sampai mereka naik ke kelas II, dan bahkan bisa sampai mereka dewasa nantinya. Hal ini disebabkan karena para peserta didik kebanyakan tidak mengetahui manfaat dan makna gotong royong karena jarang sekali dapat pembelajaran kerjasama di dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan sikap gotong royong peserta didik kelas II. Pendidik membutuhkan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap. Salah satu mata pelajaran yang bisa membantu untuk menanamkan sikap kepada peserta didik adalah Pkn. Pkn di madrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap gotong royong peserta didik. Tujuan utama dari mata pelajaran Pkn adalah mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) sehingga peserta didik menjadikan warga negara yang baik.³

Dalam upaya menumbuhkan sikap peserta didik untuk gotong royong guna memahami makna dan manfaat gotong royong sehingga peserta didik akan tertarik

³Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 18

dan ingin melaksanakan hidup gotong royong didalam kehidupannya. peneliti memberi saran kepadapendidikkelas II untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Together* guna untuk meningkatkan sikap gotong royong peserta didik kelas II.

Dalam pembelajaran Pkn model ini memiliki manfaat meningkatkan sikap gotong royong, sehingga harapan penilitidanpendidikkelas II model *Learning Together*inidapat meningkatkan sikap gotong royong dalam pembelajaran Pkn dikelas II,danmenambahkan pengetahuan peserta didik akan makna manfaat gotong royong sehingga mereka menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan gotong royong sebagai suatu sikap yang baik.

Berdasarkanpaparan di atas, penelititertarikuntukmelakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Peserta Didik Kelas II MIN 03 Solok”**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah Penelitian paparkan peniliti merasaperlu untuk merumuskan masalah pokok dalam skripsi ini yaitu: **“Bagaimana Peningkatan Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Learning Together* pada Peserta Didik kelas II MIN 03 Solok”**.

C. Batasan Masalah

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* dalam rangka meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran Pkn untuk pesertadidikkelas II di MIN 03 Solok.
2. Apakah pembelajaranPkn dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*untukpesertadidik kelas II di MIN 03 Solok mampu meningkatkan sikap gotong royong.

D. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan dan mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together* dalam meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran Pkn untuk pesertadidikkelas II di MIN 03 Solok.
2. Mengetahui peningkatan sikap gotong royong melalui pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan model pembelajaran *Learning Together* untukpesertadidikkelas II di MIN 03 Solok.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

E. Manfaat Penelitian

1. Peserta Didik
 - a. Peserta didik mampu memahami makna dan manfaat dari membiasakan hidup bergotong royong.
 - b. Peserta didik menjadi tertarik dan senang untuk bergotong royong.
 - c. Peserta didik mampu melaksanakan hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik

- a. Pendidik mampu memperbaiki model pembelajaran *Learning Together* yang lebih sempurna pada mata pelajaran lainnya.
- b. Pendidik mampu meningkatkan profesionalitas dalam pembelajaran.

3. Madrasah

- a. Madrasah mampu mengetahui dan selanjutnya mengimplementasi pentingnya sikap gotong royong dalam kehidupan.
- b. Madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Learning Together*.

4. Dunia Pendidikan

- a. Pkn dalam dunia pendidikan di Indonesia ternyata masih perlu beberapa perbaikan dalam segi pelaksanaan pembelajarannya karena kebanyakan masih berhenti pada taraf pengetahuan peserta didik saja.
- b. Pentingnya Pkn secara universal supaya setiap warga negara mampu mengembangkan sikap gotong royong sehingga mampu bertahan dari pengaruh negatif era globalisasi

